

**DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
VARIETAS SIAM EPANG DI KECAMATAN SERUYAN HILIR
KABUPATEN SERUYAN**

***INCOME DISTRIBUTION of HOUSEHOLD RICE FARMERS in THE SIAM EPANG
VARIETY in SERUYAN HILIR DISTRICT SERUYAN REGENCY***

Lili Winarti¹, Rokhman Permadi²

^{1,2} Staff Pengajar, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali
E-mail: liliwinarti14@gmail.com

Diterima: 05 November 2018

Disetujui: 15 Maret 2019

ABSTRAK

Peningkatan produksi padi sawah varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi rumah tangga petani, dan dalam produksi masing - masing petani berbeda - beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah luas lahan, bibit, tenaga kerja, jumlah pupuk, serta jumlah pestisida yang digunakan, dengan adanya perbedaan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis distribusi pendapatan rumah tangga petani padi siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 86 orang responden, untuk menganalisis distribusi pendapatan keluarga menggunakan koefisien Gini Ratio dan kurva Lorenz untuk menggambarkan secara visual distribusi pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan rumah tangga petani padi varietas siam epang di kecamatan Seruyan hilir sebesar 0,59, yang berarti pendapatan rumah tangga petani terdistribusi tidak merata dan memiliki ketimpangan tinggi.

Kata Kunci: *Distribusi Pendapatan, Gini Ratio, Padi Siam Epang, Rumah tangga Petani.*

ABSTRACT

Increased production of lowland rice from the Siam Epang variety in Seruyan Hilir Sub District is expected to increase income for farmer households, and in the production of each farmer - different because there are several influencing factors including land area, seeds, labor, amount of fertilizer, and the number of pesticides used, with the difference will affect the amount of income received by farmer households. The purpose of this study was to analyze the income distribution of households of Siam Epang rice farmers in Seruyan Hilir Sub District. This research method uses a survey method using a questionnaire to collect primary data, the number of respondents in this study were 86 respondents, to analyze family income distribution using the Gini Ratio coefficient and Lorenz curve to visually describe income distribution. Based on the results of the research described in the previous section, it can be concluded that the distribution of household income of rice farmers in the Siam Epang variety in Seruyan Hilir sub-district is 0.59, which means that farm household income is unevenly distributed and has high inequality.

Keywords: *Farmers Household, Gini Ratio, Income Distribution, Siam Epang Variety.*

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu hasil dari pertanian dari subsektor tanaman pangan, padi juga merupakan tanaman budidaya terpenting dalam peradaban dunia terutama di Indonesia, dikarenakan padi adalah bahan pangan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk Indonesia, hampir semua penduduk di Indonesia mengkonsumsi hasil padi atau beras setiap harinya.

Kecamatan Seruyan Hilir merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten seruyan yang paling banyak berusahatani padi, terutama padi varietas siam epang yang beberapa tahun terakhir ini yang paling banyak di budidayakan oleh petani setempat. Peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Seruyan Hilir diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi petani, namun produksi masing - masing petani berbeda - beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah luas lahan, jumlah benih/bibit yang digunakan, tenaga kerja yang digunakan, jumlah pupuk yang digunakan, dan jumlah pestisida yang digunakan, serangan hama dan penyakit, selain itu juga penurunan harga jual pada saat panen yang serempak akan menyebabkan kerugian bagi petani dan tentu saja akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing petani padi siam epang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis distribusi pendapatan rumahtangga petani padi varietas siam epang di Kecamatan

Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di tiga lokasi yaitu Kelurahan Kuala Pembuang 1, Desa Persil Raya dan Desa Pematang Limau yang mayoritas petani merupakan petani padi varietas siam epang yang berada di kecamatan seruyan hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 s/d September 2018 menggunakan metode survey.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang merupakan petani padi varietas siam epang yang berdomisili di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, pada Tabel 1.

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Setiawan (2007) mengatakan bahwa dalam menentukan besaran ukuran sampel dalam penelitian dapat menggunakan Metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Tahun 2018

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Petani	Sampel
1	Kuala Pembuang I	280	40
2	Persil Raya	250	35
3	Pematang Limau	80	11
Jumlah		610	86

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Seruyan Hilir Tahun 2017.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden yang terkait dengan umur, jenis kelamin, jumlah keluarga, pendidikan dan pendapatan dalam rumah tangga petani. Untuk menganalisis tingkat distribusi pendapatan rumahtangga petani digunakan indeks Gini dan Kurva Lorenz. Gini Rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^k (f_i + f_{i-1})(y_i + y_{i-1})$$

Dimana:

K : Banyaknya kelas/kelompok

f_i : Proporsi jumlah rumahtangga kumulatif kelas ke-i

y_i : Proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kelas ke-i

Oshima (1976) dalam Sugiyarto *et, al* (2009) ,termasuk kategori ketimpangan rendah, jika GR<0,4, ketimpangan sedang jika 0,4<GR<0,5, dan ketimpangan tinggi jika GR>0,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

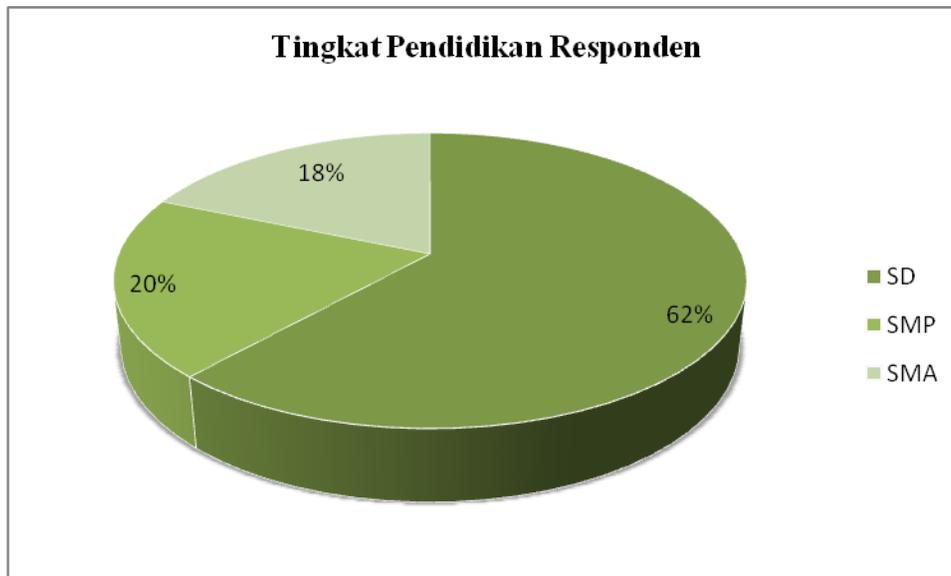
Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal petani adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh petani, dihitung dari sistem pendidikan sekolah yang telah

berhasil ditamatkan oleh petani. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kebijakan dalam mengambil suatu keputusan pada kegiatan usahatani. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini membutuhkan seseorang dengan tingkat pendidikan semakin tinggi agar dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut dengan baik,

sehingga akan berdampak positif pada produktivitas, pendapatan dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan (Herianto, 2014).

Adapun jumlah dan persentase berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



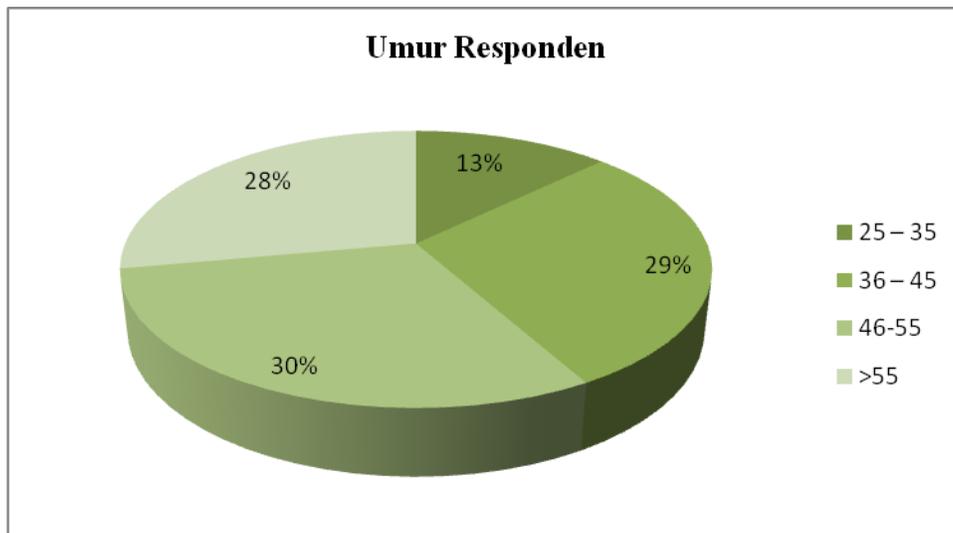
Gambar 1. Tingkat Pendidikan Responden dalam Usahatani Padi Sawah Varietas Siam Epang Di Kecamatan Seruyan Hilir Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Dari Gambar 1. menunjukkan bahwa pada umumnya petani padi sawah varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 53 responden atau 61,63 persen, yang berarti tingkat pendidikan petani padi sawah varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir masih tergolong rendah.

Umur

Umur petani terkait dengan proses transfer dan adopsi inovasi teknologi, dimana petani-petani muda cenderung bersifat lebih progresif dalam proses transfer inovasi-inovasi baru, sehingga mampu mempercepat proses alih teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1993), bahwa petani-petani yang

lebih muda lebih miskin pengalaman dan keterampilan dari petani-petani tua, tetapi memiliki sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru. Sikap progresif terhadap inovasi baru akan cenderung membentuk perilaku petani usia muda untuk lebih berani mengambil keputusan dalam berusahatani. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa umur juga dapat mempengaruhi petani dalam mengelola kegiatan usahatannya. Dan Berdasarkan Gambar 2, mayoritas petani padi varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir umumnya berada dalam usia produktif dalam melakukan aktifitas kegiatan usahatannya, sehingga cepat menerima inovasi-inovasi baru dalam menjalankan usahatannya.

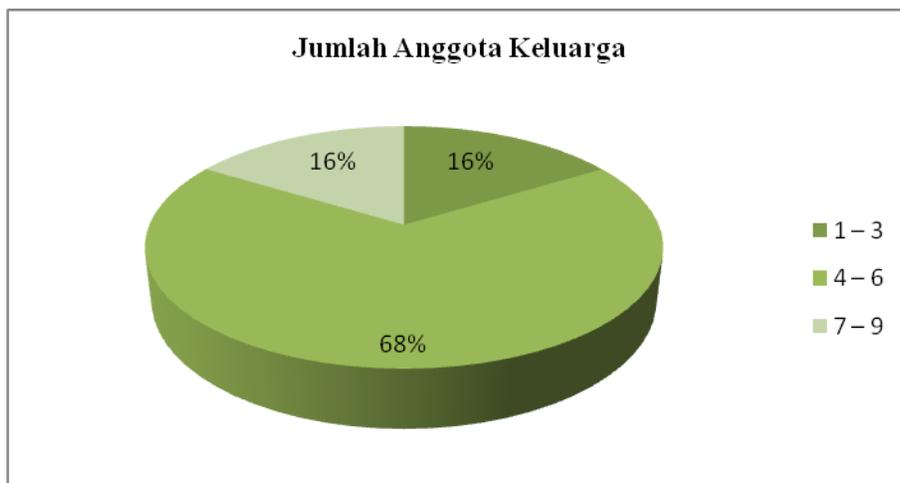


Gambar 2. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Varietas Siam Epang Berdasarkan Umur.
 Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bagi petani akan berpengaruh pada motivasi untuk bekerja dalam kegiatan usahatani untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Jumlah anggota keluarga dari responden yang didata berkisar antara 1 sampai dengan 9 anggota keluarga, pada Gambar 3

berikut. Dan menurut Mulyo, J.H (2014) dengan memiliki jumlah anggota keluarga yang besar namun tidak memiliki kontribusi yang cukup dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, atau dengan kata lain semakin banyak jumlah anggota keluarga, menyebabkan semakin banyak konsumsi rumah tangga, sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi semakin besar.

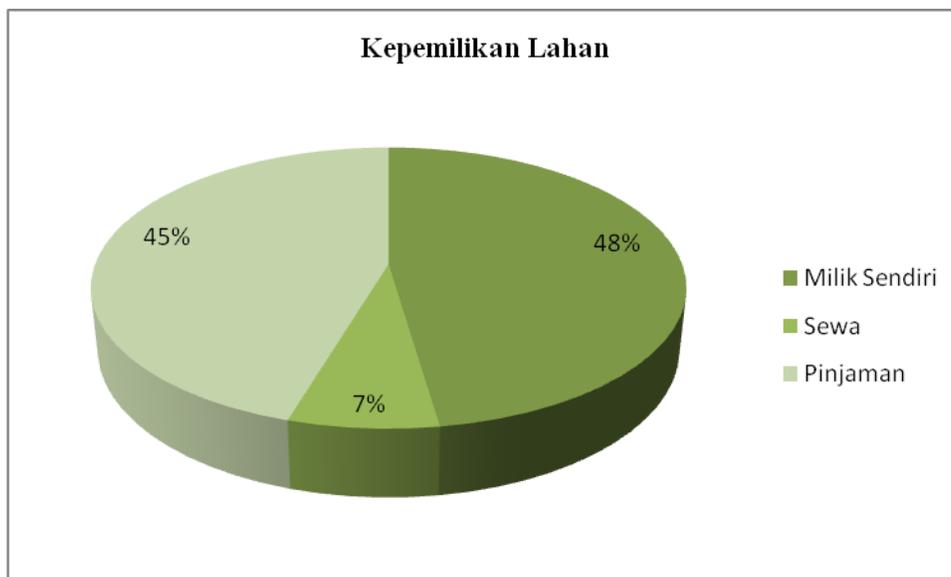


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga
 Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan responden dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari lahan milik sendiri, sewa, dan pinjaman, sebaran distribusi responden menurut status kepemilikan lahan dapat

dilihat pada Gambar 4, lahan yang dimiliki mayoritas milik sendiri dan kepemilikan lahan berpengaruh pada proses pengelolaan dalam menjalankan usahatannya.



Gambar 4. Distribusi Status Kepemilikan Lahan Responden di Kecamatan Seruyan Hilir
 Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Golongan pendapatan mencerminkan tingkat pendapatan penduduk pada suatu daerah. Tingkat pendapatan penduduk dari waktu ke waktu diupayakan terus meningkat yang diiringi dengan peningkatan daya belinya, agar kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Golongan penduduk dengan pendapatan atau pengeluaran perkapita terendah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap adanya perubahan harga kebutuhan pokok, hal ini disebabkan hampir sebagian besar pendapatan yang mereka peroleh dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk kebutuhan pokok (Winarti, L. 2016). Berdasarkan Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Perkapita Petani Padi Varietas Siam Epang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

Interval Pendapatan (Juta)	Rata-Rata Pendapatan Kapita per bulan (Rp)	Jumlah Petani
<10	6,103,553	43
10-24.999,99	17,159,813	20
25-49.999,99	33,374,300	12
50-74.999,99	60,518,500	6
75-99.999,99	87,281,500	4
>125	129,271,500	1
Jumlah		86

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2018.

Distribusi pendapatan dianggap lebih penting dari rata-rata pendapatan, karena tingginya pendapatan tersebut bisa bias dalam memberikan gambaran pendapatan rumah tangga, berdasarkan hasil analisis gini ratio terhadap distribusi pendapatan rumah tangga petani padi varietas siam epang, dengan menggunakan batasan Oshima

data pendapatan rumah tangga petani padi varietas siam epang dapat dilihat pada Tabel 2 dan rata-rata pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat dari interval pendapatan, di dominasi oleh petani yang berpendapatan kurang dari Rp10.000.000, yang mengindikasikan petani tersebut berada pada kelompok yang paling rentan terhadap perubahan harga bahan pokok, selain itu permasalahan yang dihadapi petani padi adalah adanya *gestation period* yang cukup lebar yaitu kurang lebih 5 bulan sampai padi tersebut mereka jual, dimana dalam masa tersebut mereka tetap mengeluarkan biaya usahatani seperti membeli pupuk dan pestisida untuk pemeliharaan tanaman padi.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Perkapita Petani Padi Varietas Siam Epang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

(1976), maka di peroleh gini ratio pendapatan dari usahatani sebesar 0,59 yang menunjukkan bahwa pendapatan usahatani terdistribusi tidak merata dan terjadi ketimpangan yang tinggi diantara rumah tangga petani, hal ini salah satunya disebabkan karena luasan lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani padi varietas siam epang, hal ini

sejalan dengan pendapat Mubyarto (1989), yang menyatakan bahwa lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani dan besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan, selain itu juga perbedaan pendapatan di sebabkan oleh factor pemeliharaan yaitu dalam penggunaan pestisida dan pupuk, bagi petani padi siam epang yang tergolong dalam interval berpendapatan rendah biasa menerapkan *cost minimum* pada usahatannya dengan menekan penggunaan pupuk dan pestisida pada proses produksinya, dan ini akan menyebabkan perbedaan hasil produksi yang

diperoleh ketika panen. Selain itu juga menurut hasil penelitian Sugiyarto, et all (2015) ketimpangan atau perbedaan pendapatan juga terjadi sebagai akibat adanya perbedaan sumber-sumber pendapatan yang lain serta jumlah anggota rumah tangga yang produktif bekerja dan menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarganya dan menurut hasil penelitian Karundeng, et all (2015) penyebab terjadinya ketimpangan atau tidak meretanya pendapatan juga disebabkan adanya perbedaan sumberdaya, dimana yang kaya makin kaya karena memiliki modal yang banyak dan lahan yang luas, berbanding terbalik dengan petani miskin yang memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan usahatannya.

Tabel 3. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Varietas Siam Epang

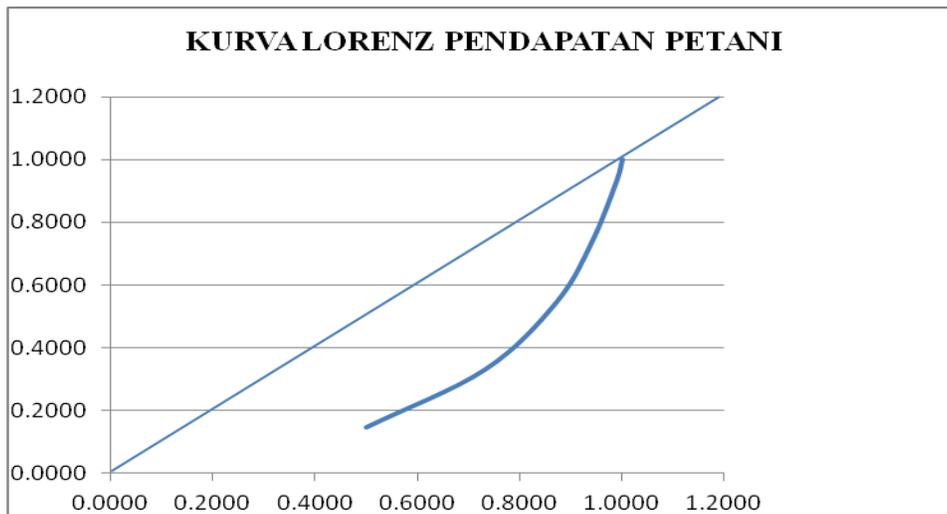
No	Keterangan	Nilai
1	Rata-rata Pendapatan	Rp 21,555,263.95
2	GR	0,59

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018.

Kurva Lorenz

Salah satu cara untuk menunjukkan distribusi pendapatan adalah dengan menggunakan kurva Lorenz, dalam kurva Lorenz ditunjukkan bagaimana hubungan rasio gini dengan distribusi pendapatan secara visual (Sugiyarto, et al. 2015), dimana Distribusi pendapatan rumahtangga petani padi varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir tercermin dari gini indeks yang dihasilkan melalui analisis, selain itu kurva Lorenz merupakan salah satu cara untuk melihat distribusi pendapatan melalui garis pemerataan yang tergambar melalui

kurva yang dibentuk, dimana semakin dekat dengan garis pemerataan maka semakin merata pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga, sebaliknya apabila semakin jauh dari garis pemerataan maka makin timpang atau tidak merata pendapatan yang diperoleh penduduk pada suatu wilayah tersebut. Dan berdasarkan hasil penelitian ini maka, kurva yang terbentuk menjauh dari garis pemerataan, hal ini berarti pendapatan yang diperoleh oleh petani padi varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir tidak merata.



Gambar 5. Kurva Lorenz

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan rumahtangga petani padi varietas siam epang di kecamatan Seruyan hilir sebesar 0,59, yang berarti pendapatan rumahtangga petani terdistribusi tidak merata dan memiliki ketimpangan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Seruyan Hilir. 2017. *Jumlah Petani Padi di Kecamatan Seruya Hilir*. Kabupaten Seruyan.
- Herianto, S. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Aceh Tenggara*. Tesis. Magister Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara. Medan. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/470>.
- Karundeng, P.H, Ruauw ,E, Talamingan, C. 2015. *Distribusi Pendapatan Petani di Desa Kapataran Satu Kecamatan Lambean Timur*. Jurnal Cocos Vol. 6 No. 15 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/8828>
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES.
- Mulyo, J.H, Sugiyarto. 2014. *Distribusi Pendapatan Konsumsi Beras dan Ketahanan Pangan Rumahtangga Tani di Kabupaten Sleman*. *Ekonomi Perberasan Indonesia*. Penerbit PERHEPI. Bogor
- Setiawan, N. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*, Makalah Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarto, Mulyo, JH, Seleky, RN. 2015. *Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Rumahtangga di Kabupaten Bojonegoro*. *Agro Ekonomi* vol.26/No. 2, Desember 2015. <https://journal.ugm.ac.id/jae/article/viewFile/17264/11255>
- Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarti, L. 2016. *Distribusi Pendapatan Rumahtangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan)*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/article/view/234>